

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung Barat berdampak terhadap tingginya volume sampah yang dihasilkan di daerah tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 1.710.088 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 4,51% dari tahun 2016 sebanyak 1.636.316 jiwa. Kabupaten Bandung Barat termasuk dalam kategori kota sedang dengan satuan timbulan sampah antara 1,5-2 l/org/hari atau 0,3-04 kg/org/hari. Timbulan sampah harian Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2017 adalah 314 ton/hari yang terdiri dari 102 ton/hari berasal dari Kecamatan Ngamprah dan 202ton berasal dari daerah lainnya (KLHK, 2018).

Pengelolaan sampah dari sumber sampah merupakan bentuk implementasi dari penanganan sampah berbasis masyarakat, dimana masyarakat turut terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah baik secara individual maupun komunal. Bentuk pengelolaan sampah oleh masyarakat diupayakan tidak hanya mengolah sampah anorganik saja, melainkan masyarakat juga diupayakan untuk mengolah sampah organik supaya bisa di manfaatkan sesuai manfaatnya seperti dijadikan pupuk untuk tumbuhan.

Presentase penanganan sampah di Kabupaten Bandung Barat pada periode tahun 2017-2018 baru mencapai 42% sisanya merupakan sampah yang tidak terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). Upaya pengurangan sampah di Kabupaten Bandung Barat yaitu dengan dibuatnya program Bank Sampah. Terdapat 11 Bank Sampah yang ada di Kabupaten Bandung Barat, terdiri dari 1 Bank Sampah menerima sampah organik dan anorganik, dan 10 Bank Sampah yang hanya menerima sampah anorganik. Bank Sampah yang dijadikan objek penelitian yaitu Bank Sampah Sahdu dan Masyarakat Cinta Lingkungan. Dipilihnya dua Bank Sampah karena dilihat dari kondisi eksiting wilayah tersebut masyarakat yang menjadi nasabah masih sangat berperan aktif dan aktifitas ke dua Bank Sampah tersebut masih berjalan dengan baik di bandingkan dengan Bank

Sampah lain yang ada di sekitar Kabupaten Bandung Barat yang sudah tidak berjalan dengan baik. Pada dua Bank Sampah tersebut dilakukan penelitian mengenai partisipasi dalam keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang di khususkan untuk nasabah Bank Sampahnya sendiri dan dalam melakukan penelitian tersebut menggunakan konsep *Arnstein* supaya mengetahui sejauh mana masyarakat berpartisipasi terhadap pengelolaan sampah dan di upayakan dalam penelitian ini agar masyarakat tersebut sadar akan pentingnya pengelolaan sampah.

Dua Desa di Kabupaten Bandung Barat yaitu Desa Tani Mulya dan Desa Langensari menyelenggarakan program Bank Sampah yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 2015 dan 2013, diadakanya program Bank Sampah tersebut dikarenakan masyarakat Tani Mulya dan Desa Langensari belum melakukan pengelolaan sampah secara maksimal. Kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah dan kebersihan lingkungan menjadi alasan didirikannya Bank Sampah Sahdu dan Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan. Penyelenggaraan program tersebut masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat, sistem manajemen yang belum baik, dan kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di Bank Sampah Sahdu dan Masyarakat Cinta Lingkungan, untuk itu perlu peninjauan terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Bank Sampah Sahdu dimulai dari kegiatan, pemilahan sampah oleh masyarakat sekitar, sampah diserahkan ke Bank Sampah, kemudian ditimbang dan dicatat berapa berat sesuai nilai jenisnya sampah yang diserahkan. Nasabah dapat menukarkan hasil tabungan dengan sejumlah uang atau sembako. Sedangkan sistem yang diterapkan oleh Bank sampah Masyarakat Cinta Lingkungan dimulai dari kegiatan, pemilahan sampah oleh masyarakat sekitar, sampah di serahkan ke Bank Sampah, sampah di timbang dan dicatat berapa berat sampah yang di serahkan sesuai nilai jenisnya. Nasabah Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan dapat menukarkan hasil tabungan dengan tumbler jika point yang dikumpulkan sudah mencapai 50 poin atau dengan sejumlah uang. Dalam hal ini konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat adalah konsep *Arnstein* dimana dilakukan penilaian terhadap

Partisipasi masyarakat pada Program Bank Sampah yang dilakukan di kabupaten Bandung Barat menurut level yang berbeda yaitu level 1-8 terdiri dari jenis levelnya masing-masing.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah Melakukan kajian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Langensari dan Tani Mulya Kabupaten Bandung Barat.

Tujuan dari studi ini adalah:

- mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap program Bank Sampah di wilayah Desa langensari dan Tani Mulya kabupaten Bandung Barat.
- Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pengelolaan sampah.
- Memberikan rekomendasi untuk pengelola Bank Sampah Sahdu dan Masyarakat Cinta Lingkungan agar program tersebut berjalan secara berkelanjutan.

## 1.3 Ruang Lingkup

- a) Lokasi Studi Bank Sampah Sahdu RW 22 di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah.
- b) Lokasi Studi Bank Sampah Masyarakat Cinta Lingkungan RW 03 di Desa Langensari, Kecamatan Lembang.
- c) Hanya Bank Sampah Sahdu dan Masyarakat Cinta Lingkungan yang masih berperan aktif terhadap terhadap program Bank Sampah.
- d) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terhadap program Bank Sampah menggunakan konsep *Arnstein*.

## 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Pendahuluan berisi latar belakang, maksud dan Tujuan, ruang Lingkup dan sistematika penulisan laporan.

### BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan laporan.

### BAB II Gambaran Umum Lokasi Studi

Gambaran Umum lokasi studi ini berisikan penyajian informasi mengenai gambaran umum satu daerah yang dijadikan lokasi studi seperti kondisi geografis, Kependudukan dan sistem pengelolaan sampah di Desa Langensari dan Tani Mulya Kabupaten Bandung Barat.

### **BAB III Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini berisi teori-teori dasar yang berkaitan dengan penelitian sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang di angkat dapat terjawab walaupun bersifat teoritis. Teori yang terkait yaitu seperti pengelolaan sampah, 3R, Bank Sampah, partisipasi masyarakat, menentukan tingkat partisipasi menurut konsep *Arsnstein*, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat, regresi linear berganda, dan teknik sampling yang dilakukan.

### **BAB IV Metodologi Penelitian**

Metodologi Penelitian ini menerangkan tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian mulai dari langkah penelitian yaitu studi literatur, proses persiapan dalam penentuan lokasi dan penyusunan daftar pertanyaan wawancara, Kuesioner pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data, dan analisis data.

### **BAB V Analisis dan Pembahasan**

Menganalisis dari data-data yang diperoleh baik data primer dan sekunder yaitu untuk mengetahui system pengelolaan sampah di Desa Langensari dan Tani Mulya Kabupaten Bandung Barat, melihat pengaruh sistem pengelolaan sampah terhadap kondisi sosial ekonomi, mengukur tingkat partisipasi masyakat, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhdap program Bank Sampah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan studi tingkat partipasi masyarakat terhadap program Bank Sampah di Desa Langensari dan Tani Mulya Kabupaten Bandung Barat.

### **Lampiran**

Berisi data hasil perhitungan yang berkaitan dengan studi tingkat partisipasi masyarakat terhadap program Bank Sampah di Desa Langensari dan Tani Mulya Kabupaten Bandung Barat dan Kuesioner Lapangan.